

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Sugiyono (2008:36) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen atau variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen atau variabel yang di pengaruhi.

Untuk menganalisis independen variabel (X) yang terdiri dari variabel kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap independen variabel keputusan pembelian (Y), maka dalam penelitian ini digunakan tehnik analisis regresi linier berganda. Dengan tehnik tersebut dapat diuji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X), yaitu iklim irganisasi (X1) dan otivasi (X2) terhadap variabel independen (Y) yaitu kepuasan kerja.

3.2. Obyek Penelitian

Pemilihan lokasi ini untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan persoalan penelitian dan peneliti sudah cukup mengenal medan yang akan memudahkan untuk memahami persoalan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.10 Lumajang.

Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari penulis memilih Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang sebagai obyek penelitian adalah :

- a. Lokasi obyek penelitian yang berada di pusat kota Lumajang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- b. PT/Instansi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang diperkirakan dapat mewakili masalah pokok dalam penelitian ini, dan dapat mewakili perusahaan lain yang sejenis.
- c. Dukungan dari atasan dan para karyawan terlebih penulis bekerja ditempat tersebut.

3.3. Sumber Dan Jenis Data

3.3.1. Sumber

3.3.1.1. Data Internal

Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut. (Mudrajad Kuncoro, 2007:25). Data internal yang diperoleh dari suatu instansi Dinas Kelautan dan Perikanan Lumajang berupa data karyawan, profil instansi, dan surat perijinan.

3.3.1.2. Data Eksternal

Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi tersebut. (Mudrajad Kuncoro, 2007:25). Data eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang iklim organisasi, motivasi dan kepuasan kerja pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang.

3.3.2. Jenis Data

3.3.2.1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan *survei* langsung ke Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat melalui kuesioner yang diberikan kepada pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang.

3.3.2.2 Data Skunder

Data penelitian yang secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain) dan sifatnya saling melengkapi. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber dan digunakan untuk menunjang informasi yang di perlukan dalam kajian yang berupa sumber pustaka yang dapat mendukung penulisan penelitian serta diperoleh dari literature yang relevan dari permasalahan, sebagai dasar pemahaman terhadap obyek penelitian dan untuk menganalisisnya secara tepat.

3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang yang berjumlah 47 orang.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2010:116). Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka diambil antara 10% - 20% atau 20% - 30% atau lebih (Arikunto, 2005:107).

Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah populasi dibawah 100 orang responden yaitu 47 orang. Penentuan responden dipilih dengan menggunakan teknik *probability sampling* yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh atau istilah lain dari sensus adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2010:66). Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 responden.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kuisioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden terhadap pengaruh iklim organisasi dan motivasi terhadap kepuasan kerja karyawan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang.

Teknik pengukuran variabel dengan menggunakan skala *likert* untuk memberikan nilai terhadap jawaban responden. Menurut Sugiyono (2010:132) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Metode pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Dengan skala *likert* variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan menjadi komponen-komponen yang dapat diukur, lalu menjadi titik tolak untuk menyusun item instrumen berupa pertanyaan yang kemudian dijawab oleh responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang merupakan alat pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Skala pengukuran atas jawaban pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* yang dilambangkan dari skala 1 (satu) sampai dengan 5 (lima).

Tabel 3.1 Pemeringkatan Skala Likert

Skala	Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Riduwan (2009:87)

3.5.2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang.

3.5.3. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang.

3.5.4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, buku atau arsip yang ada di perusahaan yang telah dipublikasikan dan dikaitkan dengan penelitian (Sugiyono, 2008:92). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data perijinan, data pemasangan, data konsumen yang diperoleh dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang.

3.5.5. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Identifikasi Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:23) variabel penelitian adalah representasi dari *Construct* (abstraksi dari fenomena-fenomena kehidupan nyata yang diamati) yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2004:37).

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dan sering disebut sebagai variabel konsekuensi, (Indriantoro dan Supomo, 1999:37). Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model, (Ferdinan, 2006). Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keputusan pembelian.

b. Variabel Independen

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sering disebut juga dengan variabel yang mendahului, (Indriantoro dan Supomo, 1999:27). Variabel yang dilambangkan dengan huruf (X) ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah: iklim organisasi (X1) dan motivasi (X2).

3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

a. Iklim Organisasi (X1) menurut Stringer (Wirawan, 2007:202)

Persepsi persepsi individu mengenai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan kualitas lingkungan internal suatu organisasi yang dinilai mengenai apa yang dilihat, apa yang dialami atau dirasakan dan dipikirkan oleh semua anggota organisasi yang memengaruhi perilaku anggota-anggota dalam organisasi yang meliputi aspek struktur, standar, tanggung jawab, penghargaan, dukungan, dan komitmen.

b. Motivasi (X2) menurut Hasibuan (2009:146)

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting bagi karyawan dan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

c. Kepuasan Kerja (Y) menurut Cellucci dan DeVries (dalam Koh dan Boh,2001:201)

Kepuasan kerja adalah perasaan seorang pegawai terhadap pekerjaannya baik positif atau puas maupun negatif atau ketidakpuasan terhadap lima aspek pekerjaan yaitu aspek kepuasan terhadap gaji, kepuasan terhadap promosi, kepuasan terhadap rekan kerja, kepuasan terhadap supervisi, dan kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri.

3.6.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut Shinta Doriza (2010) adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kualifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

a. Iklim organisasi (X1)

Beberapa indikator yang dapat mengukur iklim organisasi oleh Stringer (2002 :122) diantaranya yaitu :

1. Standar-standar (*standards*), adalah perasaan tekanan untuk meningkatkan kinerja dan tingkat atau derajat kebanggaan pegawai ketika melakukan pekerjaannya dengan baik dalam organisasi.
2. Tanggung jawab (*responsibility*), merefleksikan perasaan pegawai bahwa mereka adalah “bos bagi diri mereka sendiri” dan tidak harus melaporkan semua keputusan mereka kepada atasan.
3. Komitmen (*commitment*), merefleksikan perasaan bangga oleh pegawai sebagai bagian dalam organisasi dan tingkat atau derajat komitmen/keloyalatan terhadap pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Dari penjelasan di atas merupakan pengukuran skala iklim organisasi yang disebut *Organizational Climate Questionnaire* yang dikembangkan langsung oleh Stringer (2002). Skala iklim organisasi dalam penelitian ini diadopsi dari Rahwidiharto (2003) berdasarkan teori dan indikator oleh Stringer (2002) dan telah dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian. Makin tinggi nilai (scoring) skala tersebut, maka semakin kondusif dan lebih baik iklim organisasi, demikian juga sebaliknya.

b. Motivasi (X2)

Beberapa indikator yang dapat mengukur motivasi kerja didasarkan pada teori tiga kebutuhan Alderfer (dalam Arnolds dan Boshoff, 2002) diantaranya yaitu :

1. Kebutuhan keberadaan (*Existence need*), meliputi kebutuhan untuk gaji dan kebutuhan untuk tunjangan tambahan.

2. Kebutuhan relasi (*Relatedness need*), meliputi kebutuhan dalam hubungan dengan atasan dan kebutuhan dalam hubungan rekan kerja.
3. Kebutuhan pertumbuhan (*Growth need*), merupakan kebutuhan untuk bertumbuh dalam pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas merupakan pengukuran skala motivasi kerja yang disebut dengan *Work Motivation Scale*, diadopsi dari Arnolds dan Boshoff (2002) berdasarkan teori kebutuhan ERG Alderfer dan telah dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian. Makin tinggi nilai (scoring) skala tersebut, maka semakin tinggi pula motivasi kerja. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula motivasi kerja.

c. Kepuasan Kerja

Beberapa indikator yang dapat mengukur kepuasan kerja didasarkan pada skala pengukuran Cellucci dan DeVries (dalam Koh & Boo, 2001) diantaranya yaitu :

1. Kepuasan terhadap promosi (*satisfaction with promotions*), merupakan hal yang berhubungan dasar atau sistem promosi di tempat kerja dan tingkat kemajuan karir pegawai yang bekerja dalam suatu lembaga.
2. Kepuasan terhadap supervisi (*satisfaction with supervisors*), merupakan hal ini berhubungan dengan dukungan dari atasan, atasan yang memiliki kompeten di bidangnya, sikap tidak mendengar pendapat dan perlakuan yang tidak adil oleh atasan.
3. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri (*satisfaction with work itself*), berkaitan dengan perasaan pegawai yang tertarik dengan pekerjaan, rasa senang dengan jumlah beban pekerjaan dan kurangnya prestasi pegawai dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan uraian di atas merupakan pengukuran skala kepuasan kerja yang disebut *Job Satisfaction Questionnaire (JSQ)*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan skala kepuasan kerja yang diadopsi dari Koh dan Boo (2001) berdasarkan teori Herzberg (dalam Thoha, 2009) dan telah dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian. Makin tinggi nilai (scoring) skala tersebut, maka semakin tinggi pula kepuasan kerja pegawai. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kepuasan kerja pegawai.

3.7. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. (Sugiono, 2009:146). Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiono, 2009:131).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yang akan menghasilkan data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori tetapi posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat. (Tabachnik & Fidell, 1996:8 dalam Mudrajad kuncoro, 2007:23).

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut.



Tabel 3.2 Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Instrumen		Skala
1.	Iklim Organisasi (X1)	1.1	Saya merasa ada tekanan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja individu dan atau kelompok/ tim unit kerja dalam institusi ini.	Ordinal
		1.2	Filosofi di kantor ini menekankan bahwa para pegawai harus menyelesaikan masalahnya sendiri.	
		1.3	Saya merasa ada ketertarikan Dengan unit kerja saya.	
		1.4	Para pegawai tidak peduli dengan apa yang terjadi di dalam kantor ini.	
2.	Motivasi (X2)	2.1	Dengan mempertimbangkan tuntutan kerja yang dibutuhkan, maka gaji yang didapatkan sudah sesuai.	Ordinal
		2.2	Saya bisa mengandalkan rekan kerja saya untuk memberikan bantuan ketika saya membutuhkannya.	
		2.3	Pekerjaan saya mengharuskan saya membuat satu keputusan atau lebih setiap hari.	
3.	Kepuasan Kerja (Y)	3.1	Saya menyukai sistem atau dasar-dasar yang digunakan untuk promosi di tempat saya bekerja.	Ordinal
		3.2	Saya puas dengan tingkat kemajuan karir saya dalam kantor ini.	
		3.3	Atasan saya selalu mendukung saya dalam bekerja.	
		3.4	Atasan saya adalah orang yang berkompeten di bidangnya.	
		3.5	Dalam pekerjaan di kantor ini, saya merasa senang dengan jumlah beban kerja atau tanggung jawab yang saya miliki dalam pekerjaan ini.	
		3.6	Seandainya ada pilihan, saya lebih memilih pekerjaan lain.	

Sumber Data : Stringer (2002:122), Sugiyono (2009:131), Mas'ud (dalam Mahesa, 2010:110), dan Ruvendi (2005:105)

3.8. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bentuk hubungan asosiatif kausal, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2009:35).

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari Multikolinieritas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas.

3.8.1. Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan realibel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

3.8.1.1. Pengujian Validitas

Uji validitas atau kesalahan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan. Seperti dikatakan oleh Arikunto (2003:135) bahwa instrumen dikatakan valid apabila mampu menggali apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk menguji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan pengolahan data melalui SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Husein Umar, 2003:84) sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\Sigma x) - (\Sigma x \Sigma y)}{\sqrt{n(\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah obsevasi/ responden

X = Skor pertanyaan

Y = Skor total

Menurut Sugiyono (2008 : 134), syarat minimum untuk suatu data kualitatif dianggap memenuhi syarat validitas apabila r minimal bernilai 0,3. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.1.2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda (Sugiyono, 2008:137). Jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan. Suatu kuesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuesioner itu stabil dan dapat diandalkan sehingga karena penggunaan kuesioner tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33), uji realibilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval Alpha Cornbach	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 - 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 - 0,80	Reliabel
5.	0,801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

3.8.1.3. Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi – asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi – asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (bias). Menurut Lukas Setia Atmaja (2009:184), asumsi – asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y. Artinya, nilai $(Y-Y')$ harus sama untuk semua nilai Y'. Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut 'homoscedasticity'. Selain itu, nilai residual atau $(Y-Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata – rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "autocorrelation" atau "otokorelasi". Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).

d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel – variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut “*multicollinearity*”.

Karena jenis data dalam penelitian ini bukan data time series, maka asumsi dasar regresi linier berganda yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah data harus berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.8.1.4. Pengujian Normalitas Data

Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:94), penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak biasa. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik, parametik. Normalitas data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan rumus skewness. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistic yaitu nilai skweness sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika skweness bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng kekanan.

$$Z = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6 / N}}$$

Selanjutnya nilai Z dihitung , dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z hitung lebih kecil dri nilai Z tabel, maka asumsi

normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot pada output SPSS*, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi. (Singgih Santoso, 2012:361).

3.8.1.5. Pengujian Multikolinieritas

Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:98), multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel. Multikolinieritas juga berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain saling berkorelasi linier. Berarti multikolinieritas dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam suatu persamaan mempunyai hubungan yang kuat. Biasanya korelasinya mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu).

Ada beberapa cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas yaitu:

1. Menganalisis koefisien korelasi antara variabel bebas. Jika diantara dua variabel bebas memiliki koefisien korelasi spesifik seperti koefisien korelasi yang tinggi antara variabel bebas tersebut atau tanda koefisien variabel bebas yang berbeda dengan tanda koefisien regresinya, maka dalam model regresi yang bersangkutan terdapat multikolinieritas.
2. Membuat persamaan regresi antara variabel bebas. Jika persamaan regresi tersebut koefisien regresinya signifikan, maka model regresi tersebut mengandung multikolinieritas.

3. Menganalisis nilai r^2 , F ratio tinggi sedangkan t_0 sangat rendah yang berarti sebagian besar atau bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan, maka ada kemungkinan dalam model regresi yang bersangkutan terdapat multikolinieritas.

Untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat out put SPSS pada *table coefficients* jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah angka 10 ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinieritas. (Sugiyono, 2009:139).

3.8.1.6. Pengujian Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heterokedastisitas. Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:96), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heterokedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas

b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8.1.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b^0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana :

- Y : kepuasan kerja
- x_1 : Iklim Organisasi
- x_2 : Motivasi
- b^0 : konstanta
- b_1 b_2 : koefisien regresi
- e : standart error

(Mudrajad Kuncoro, 2007:77).

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yaitu kualitas produk dan kualitas pelayanan yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya. Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta. (Sutanto Priyo Hastono, 2006:6).

3.8.1.8 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial maupun simultan.

3.8.1.9. Uji T (Uji Parsial)

Menurut Setiaji (2008:29) uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis benar. Hipotesis menyatakan bahwa hubungan X dan Y adalah positif dan

searah, makin tinggi nilai X diduga mempengaruhi T yang semakin besar. Adapun langkah – langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

H_0 : Iklim organisasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang.

H_a : Iklim organisasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan pada Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Lumajang.

b. Hipotesis Kedua

H_0 : Motivasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang.

H_a : Motivasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan pada Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Lumajang.

c. Hipotesis Ketiga

H_0 : Iklim organisasi dan motivasi secara bersama-sama tidak berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan kerja karyawan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang.

H_a : Iklim organisasi dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan kerja karyawan pada Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Lumajang.

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.1.10. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:82)) uji f digunakan untuk mengetahui variabel independen yaitu iklim organisasi dan motivasi terhadap kepuasan karyawan (variabel dependen) secara simultan yang diuji dengan cara signifikansi.. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

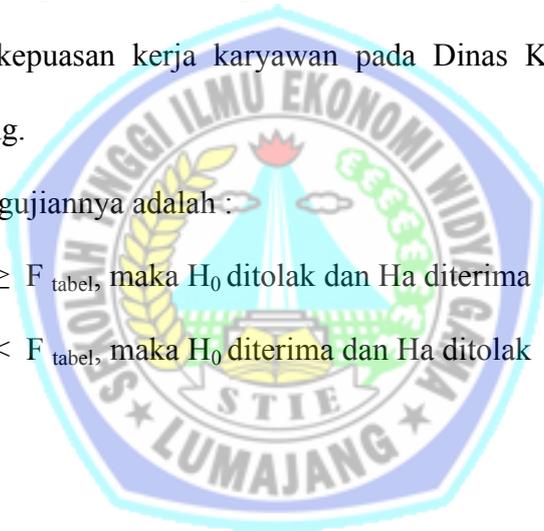
Ho : Tidak terdapat pengaruh iklim organisasi dan motivasi yang signifikan secara simultan terhadap kepuasan kerja karyawan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang.

Ha : Terdapat pengaruh iklim organisasi dan motivasi yang signifikan secara simultan terhadap kepuasan kerja karyawan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang.

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak



3.8.1.11. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel pada penelitian ini lebih dari 2 (dua), maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Imam Ghozali, 2001).

Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase.

